

Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Net profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Martalina Situmorang^{1*}, Rahmawaty Hasibuan¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Audi Indonesia

*corresponding author

Artikel Informasi

Received : 11 November 2022
Revised : 21 November 2022
Available Online : 30 November 2022

Keyword

return on equity, earning per share, net profit margin, stock price, dividend policy

Korespondensi

Phone : -
Email : martalinasisitumorang@gmail.com

Abstract

This study aimed to test whether Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin partially affected stock prices, whether Dividend Policy affected stock prices and whether Dividend Policy moderated the influence between Return On Equity, Earning Per Share and Net Profit Margin at share price. The total population in this study were 25 companies in the period 2017-2021, and by using the saturated sampling technique, a sample of 100 was obtained. The analysis technique used was MRA. The results showed that Return On Equity had a significant effect on Stock Prices, Earning Per Share had a significant effect on Stock Prices, Net Profit Margin had no significant effect on Stock Prices, Dividend policy had a significant effect on Stock Prices, Dividend policy moderated the influence between Return On Equity and Stock Prices, Dividend policy moderated the influence between Earning. Per Share with Share Price and Dividend Policy moderates the influence between Net Profit Margin and Share Price.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor aneka industri di Indonesia saat ini melakukan ekspansi ini ke pasar modal dengan cara *listing* atau istilah lain *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan ekspansinya perusahaan sub sektor aneka industri ke pasar modal ini maka perusahaan sub sektor aneka industri dapat mencari sumber tambahan dana untuk berjalannya aktivitas bisnis sub sektor aneka industri mereka dengan cara menjual saham mereka kepada para investor, di sisi lain investor yang akan menanamkan modal usaha mereka akan melihat gambaran keuangan perusahaan dan pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham, karena investor yang menanamkan modal usaha atau membeli

emisi saham perusahaan berharap mendapatkan bagian dari laba perusahaan dengan jumlah dan porsi yang besar tersebut, atau dalam istilah keuangan mereka mengharapkan keuntungan berupa dividen, *capital gain* serta sebagian kepemilikan perusahaan tersebut (Weston and Copeland, 2019 :325).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi

negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, dan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat.

Menurut Riyadi (2016: 155) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Dendawijaya (2013:14) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2016: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam

mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan. Kebijakan dividen yang optimal adalah menciptakan seimbang dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang (Weston and Copeland, 2019:127). Penghentian dan pengurangan dividen dianggap sinyal negatif oleh investor pada perkembangan perusahaan di masa datang. Membagi laba sebagai dividen berarti akan mengurangi sumber dana *intern*. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen bisa memperbesar sumber dana *intern* untuk peningkatan kemampuan perusahaan.

Sumaryanti (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Junaidi dkk (2016) dan Egam dkk (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Sumaryanti (2013), Alfiah dan Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga

saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Sumaryanti (2013), Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Alfiah dan Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Junaidi dkk. (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempekuat hubungan antara ROE dengan harga saham. Sedangkan Alfiah dan Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa Kebijakan dividen memperlemah hubungan antara ROE dengan harga saham. Alfiah dan Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa Kebijakan dividen memperkuat hubungan antara EPS dengan harga saham. Alfiah dan Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa Kebijakan dividen memperlemah hubungan antara NPM dengan harga saham. Penghentian dan pengurangan dividen dianggap sinyal negatif oleh investor

pada perkembangan perusahaan di masa datang. Membagi laba sebagai dividen berarti akan mengurangi sumber dana *intern*. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen bisa memperbesar sumber dana *intern* untuk peningkatan kemampuan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**”.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan diantara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), dimana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari suatu modal kontraktual yang mendorong agen untuk bertindak bagi prinsipel saat kepentingan agen bisa saja bertentangan dengan kepentingan prinsipel. Pertentangan kepentingan antara agen dan prinsipel disebut sebagai konflik keagenan. Karena perbedaan kepentingan tersebut pihak manajemen terdorong untuk melakukan praktik perataan laba (Fahmi, 2013:12).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 151), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: nilai buku (*book value*),

nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Dari beberapa jenis nilai saham, maka pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk ke dalam nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk membeli sejumlah saham di pasar modal. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Sumber : Murhadi (2013: 64)

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2013:24). Tandelilin (2010:374) mengemukakan, *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Tandelilin (2010:374)

Net Profit Margin

Menurut Murhadi (2013: 64), "*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya". Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga laba bersih yang diperoleh juga akan semakin besar dengan demikian akan semakin besar pula DPRnya. *Margin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*) menghitung proporsi pendapatan total yang tersedia untuk dibagikan ke pemegang saham (Atkinson, 2012 : 381). *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur proporsi pendapatan total yang tersedia untuk dibagikan ke pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi persentase *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula persentase *Dividend Payout Ratio*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber : Atkinson (2012 : 381)

Hipotesis Penelitian

Menurut Soepranto (2012 : 22), hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan agar dapat ditarik suatu konsentrasi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian.

H₁ : ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (*Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) dengan variabel terikat (harga saham), maka akan digunakan metode regresi linier berganda dan analisis data juga menggunakan SPSS, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Harga saham
a	=	nilai y, apabila X ₁ = X ₃
b ₁ - b ₃	=	koefisien regresi berganda
X ₁	=	<i>Return On Equity</i>
X ₂	=	<i>Earning Per Share</i>
X ₃	=	<i>Net Profit Margin</i>
ε	=	<i>Standard Error</i>

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan bebas secara parsial terhadap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terdapat variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah :

Kesimpulannya adalah :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh

terhadap variabel terikat (Y) berarti pada $\alpha = 5\%$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak (H_a diterima), artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) berarti pada $\alpha = 5\%$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	150,86449803
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diperoleh nilai KSZ bahwa variabel X₁ (*Return On Equity*), X₂ (*Earning Per Share*), X₃ (*Net Profit Margin*), Y (Harga Saham) dan Z (Kebijakan Dividen) berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig sebesar 0,096 > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Equity	,230	4,341
Earning Per Share	,778	1,286
Net Profit Margin	,224	4,470
Kebijakan Dividen	,746	1,340

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel variabel X_1 (*Return On Equity*), X_2 (*Earning Per Share*), X_3 (*Net Profit Margin*) yang memiliki nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan VIF lebih dari 10 terhadap variabel dependen, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel independen menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,711	25,101		2,140	,035
Return On Equity	-3,281	2,933	-,230	-1,119	,266
Earning Per Share	,115	,078	,164	1,468	,145
Net Profit Margin	8,574	5,194	,345	1,651	,102
Kebijakan Dividen	17,720	16,464	,123	1,076	,285

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan *Output* di atas, diketahui nilai untuk variabel *Return On Equity* (X_1) adalah -1,119 dan nilai signifikansi (0,266),

Earning Per Share (X_2) adalah 1,468 dan nilai Sig. (0,145), *Net Profit Margin* (X_3) adalah 1,651 dan nilai Sig. (0,102), Kebijakan Dividen (Z) adalah 1,076 dan nilai Sig. (0,285). Karena nilai signifikansi keempat variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509	,260	,228	154,00785	1,348

Dependent Variable: Harga saham

Nilai *Durbin – Watson* hitung adalah sebesar 1,348 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.458 dan kurang dari (4-du) $4-1.458 = 2.542$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorekasi (positif). Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509	,260	,228	154,00785	1,348

Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa $R = 0,509$ berarti hubungan antara variabel X_1 (*Return On Equity*), X_2 (*Earning Per Share*), X_3 (*Net Profit Margin*) dan Z (Kebijakan Dividen) sebesar 50,9%. Nilai *Adjusted Square* sebesar 0,260 yang berarti variabel 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,043	34,643		1,733	,086
Return On Equity	-3,304	4,048	-,150	-,816	,416
Earning Per Share	,483	,108	,449	4,480	,000
Net Profit Margin	4,839	7,169	,126	,675	,501

a. Dependent Variable: harga saham

Dari nilai t-tabel dengan derajat bebas $100 - 4 = 96$ dan taraf nyata 5 % adalah 1,985. Untuk nilai *Return On Equity* (X_1) sebesar $(-0,816 < 1,985)$ dan nilai Sig $(0,416 > 0,05)$, maka *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Untuk nilai *Earning Per Share* (X_2) sebesar $(4,480 > 1,985)$ dan nilai Sig. $(0,000 < 0,05)$, maka *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Harga Saham. Untuk nilai *Net Profit Margin* (X_3) sebesar $(0,675 < 1,985)$ dan nilai Sig. $(0,501 > 0,05)$, maka *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk nilai Kebijakan Dividen (Z) sebesar $(2,508 > 1,985)$ dan nilai Sig. $(0,014 < 0,05)$, maka Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Model Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,043	34,643		1,733	,086
Return On Equity	-3,304	4,048	-,150	-,816	,416
Earning Per Share	,483	,108	,449	4,480	,000
Net Profit Margin	4,839	7,169	,126	,675	,501

a. Dependent Variable: harga saham

$$Y = 60,043 - 3,304X_1 + 0,483X_2 + 4,839X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 60,043 atau konstanta regresi, yang berarti jika ada nilai independen variabel X_1 (*Return On Equity*), X_2 (*Earning Per Share*), X_3 (*Net Profit Margin*) dan Z (Kebijakan Dividen). Dalam hal ini X_1 , X_2 , X_3 dan Z sama dengan 0 (nol) maka Harga Saham akan bertambah sebesar 60,043.
2. Nilai koefisien regresi b_1 sebesar $-3,304$ untuk independen variabel X_1 (*Return On*

Equity) yang bertanda negatif berarti memiliki hubungan yang tidak searah yang artinya setiap penurunan sebesar 1 satuan akan menurunkan jumlah Harga Saham sebesar 3,304.

3. Nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,483 untuk independen variabel X_2 (*Earning Per Share*) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap penambahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah Harga Saham sebesar 0,483.
4. Nilai koefisien regresi b_3 sebesar 4,839 untuk independen variabel X_3 (*Net Profit Margin*) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah Harga Saham sebesar 4,839.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel IV.7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.416 > 0.05$. Maka H_1 pada penelitian ini ditolak. Hal ini memberikan gambaran bahwa *return on equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan ROE tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa

sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, (2013) dan Sumaryanti (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel IV.7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_2 pada penelitian ini diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Menurut Tandelilin (2010:374) EPS adalah: "*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.”

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rutika dkk (2015), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel IV.7 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_3 pada penelitian ini ditolak. Hal ini memberikan gambaran bahwa *net profit margin* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. .

Adanya pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai NPM akan menyebabkan penurunan pada Harga Saham perusahaan sub sektor aneka industri. Hal sebaliknya juga akan berlaku. Ketika nilai NPM mengalami penurunan, maka akan menyebabkan Harga Saham perusahaan sub sektor aneka industri mengalami peningkatan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi pajak dengan

penjualan. Rasio NPM ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dikatakan bahwa pada Perusahaan sub-sektor aneka industri ketika nilai NPM mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham. NPM adalah rasio perbandingan antara tingkat laba dengan tingkat penjualan. Pada Perusahaan sub-sektor aneka industri karena harga saham cenderung meningkat tiap periodenya, dan nilai NPM menurun. yang dikarenakan oleh presentase kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih. Hal tersebut membuat nilai NPM tiap periodenya cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) dan Rutika dkk (2015) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis NPM serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

5. KESIMPULAN

Simpulan

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada

Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

2. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan agar perusahaan dapat memperhatikan dan meningkatkan nilai *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen yang berpengaruh kepada Harga Saham. Bagi investor, diharapkan untuk dapat melihat ukuran perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bahwa dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan-perusahaan yang tercatat saja. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.
2. Walaupun kelima variabel yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dikatakan signifikan secara statistik sebagai variabel ciri/penentu tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen, paling tidak para investor diharapkan mampu mencari informasi-informasi lain seperti informasi-informasi dalam *prospectus* kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro dimana akan berpengaruh terhadap ekspektasi manajer dalam kebijakan pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Wiwik Nur dan Lestariningsih, Marsudi. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 6, Nomor 9, September 2017. ISSN : 2461-0593
- Atkinson. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: PT INDEKS.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2016). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Egam, Gerald Edsel Yermia., Ilat, Ventje dan Pangerapan, Sonny. (2017). Pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

- Ghozali, Imam (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Horne, James C. dan John M Wachowiez, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPPE.
- Junaidi, Muksan., Sulisty, Heru dan Harjanto, Sri. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana, SPS UNDIP. Semarang, 22 November 2016. KODE : Sains.
- Kuncoro, Mudrajat, (2017). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Lavianti, Yovi. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis*. Bandung : Investasi.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Ramdhani. (2013). Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The WINNERS*. Vol. 14 No. 1. Maret 2013: 29-41. ISSN 1412-1212.
- Riyadi, Selamat. (2016). *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rutika, Adek., Marwoto, P.B., dan Panjaitan, F. (2015). Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt Ro Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Volume 3, Issue 2, November 2015 ISSN 2355-9047
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soepranto, J. (2012). *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyo. (2010). *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi.
- Sumaryanti, Tri Nonik. (2013). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2013, 5 (2): 283-296. ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Watung, Rosidan Widiawati dan Ilat, Ventje. (2016). Pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan

Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA. Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529. ISSN 2303-1174.

Weston, J. F. & Copeland, T. E. (2020). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara

www.idx.co.id

www.bei.co.id